

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda adalah generasi yang diharapkan oleh bangsa sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengaruh bagi pembangunan bangsa, dikarenakan remaja memiliki vitalitas serta potensi dan semangat yang luar biasa. Sebagaimana usia remaja adalah usia belajar pada jenjang SMP-SMA, pada usia tersebut menentukan bagaimana seorang remaja menuju kedewasaannya. Pendidikan berkarakter sangat diperlukan dalam mendidik remaja, sebab remaja memiliki kondisi mental dan psikologis yang relatif tidak stabil dimana usia tersebut juga menentukan jati dirinya. Jika remaja memiliki karakter yang baik maka kualitas Sumber Daya Manusianya juga baik.² Dalam hal itu remaja membutuhkan pengembangan keterampilan untuk bekal di masa depan. Salah satu bekal bekalnya dapat diperoleh dari wadah organisasi. Organisasi mampu membentuk karakter remaja dan tempat bereksplorasi untuk menemukan jati diri.

Dalam membina generasi muda salah satu upayanya adalah membekali mereka dengan keterampilan antara lain adalah pembinaan karakter peserta didik. Salah satu Pembentukan karakter peserta didik ini dilaksanakan melalui sebuah wadah organisasi, salah satunya Organisasi

²Mudjiran, *Buku Ajar Pengembangan Peserta Didik*. (Padang: UNP Press, 2007), hlm. 32.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Membina siswa memiliki makna khusus yakni upaya untuk memberikan bimbingan, peningkatan, pemantapan maupun arahan pola pikir, sikap, mental, minat dan bakat keterampilan pada siswa.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu Organisasi Otonom (Ortom) yang dimiliki oleh Muhammadiyah. IPM diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang dinaungi oleh Muhammadiyah. IPM berkedudukan terstruktur dari tingkat sekolah sampai ke tingkat nasional. Tujuan IPM ialah membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. IPM berfungsi dan berperan aktif sebagai kader persyarikatan, ummat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat madani yang religius dan berkeadilan.³

Menurut Mukti Ali, mantan menteri agama dalam perkataannya mengungkapkan bahwa baik buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dilihat dari baik buruknya pendidikan kader yang ada saat sekarang ini dilakukan. Jika pendidikan kader Muhammadiyah sekarang ini baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan baik pula.

³Azaki Khoirudin, *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Sumberdaya Insani, 2016), hlm. 19

Sebaliknya apabila pendidikan kader Muhammadiyah jelek, maka Muhammadiyah yang akan datang juga akan jelek. Jadi masa depan persyarikatan Muhammadiyah sangat ditentukan bagaimana masa depan kaderisasi dalam Muhammadiyah itu sendiri.⁴

Semakin maraknya kenakalan remaja dan kurangnya pengetahuan keislaman menyebabkan peningkatan kenakalan pada remaja yang mengundang keprihatian dari berbagai pihak, maka dari itu pembentukan karakter islami sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian pada diri remaja. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam diri kader IPM, nilai karakter (senantiasa menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam sesuai pedoman dasar yakni Al-Qur'an dan Sunnah).⁵ Untuk mewujudkan kader IPM yang berkarakter harus didasari dengan ideologi yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Penginternalisasian ideologi Islam dalam diri kader dan gerakan menjadi syarat mutlak, semakin kader memahami apa itu Islam transformatif, maka semakin mendalam pula pemahaman mereka dalam merealisasikan karakter islami pada IPM di ranah perjuangan. Selama kader-kader belum memahami apa itu karakter Islam, maka selama itu pula gerakan kritis IPM akan mengalami stagnasi.

⁴Deni al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hlm. 156

⁵Nilai Keislaman (Nilai-Nilai Dasar IPM), diakses pada web resmi <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-88-det-ipm.html> dikutip pada 9 Oktober 2020 jam 22.13

Dalam membangun organisasi, seorang kader tidak hanya memikirkan bagaimana memenangkan persaingan eksistensi namun juga memikirkan kader yang akan melanjutkan organisasinya dengan baik. Tentu bukan perkara yang mudah dalam memilih kader untuk melanjutkan perjuangan, butuh karakter yang kuat dari seorang kader agar organisasi dapat berjalan sesuai amanah. Tantangan dan beban dakwah semakin hari semakin besar dan rumit, banyak yang mengaku kader namun tidak peduli dengan Muhammadiyah, selain itu ada juga kader yang hanya ikut-ikutan dan tidak tau dasar organisasinya serta tidak sesuai dengan karakter asli organisasi. Kader yang berkarakter selalu dibutuhkan dalam lingkungannya, seorang sosok yang tetap bertahan dalam menjaga integritas serta tetap istiqomah di jalan dakwah. Oleh karena itu butuh waktu, persiapan yang ekstra serta peran perjuangan untuk meningkatkan kapasitas diri agar menjadi kader yang memiliki karakter yang islam yang kuat.

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Jepara merupakan salah satu lembaga organisasi otonom yang bergerak di bidang pendidikan yang berfungsi untuk membentuk pelajar yang memenuhi standar pendidikan Republik Indonesia namun tak lepas dari pengetahuan agama untuk menunjang pengembangan dan pembentukan kader yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kader yang berkarakter di PD IPM Jepara dapat dikatakan meningkat mengingat kegiatan yang dilaksanakan bersifat integritas dan religious serta berkolaborasi dengan ortom lain agar

dapat berbagi pengalaman dan lebih bereksplorasi dengan tujuan memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada para pelajar dan dapat meluas kepada masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kota Jepara mencoba untuk membuktikan peranannya dalam membentuk kader yang berkarakter. Sebagai salah satu konsekuensi amal usaha Muhammadiyah dan sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk melakukan pemurnian ajaran agama islam. Maka sebab itu, penulis bermaksud menjadikan PD IPM Jepara sebagai Objek dari penelitian ini. Berdasarkan dari fakta yang ada penulis mengangkat menjadi Penelitian dengan judul *“Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berkarakter di Jepara.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa pokok masalah penelitian yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter di Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Jepara dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter di Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini secara spesifik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter di PD IPM Jepara
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kerja Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Jepara dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasannya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan keilmuan teori bagi peneliti dan pembaca dalam memaknai Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam membudayakan peran organisasi Muhammadiyah dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai landasan atau dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sumber informasi, masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter.
- c. Dapat membagikan ilmu serta perngalaman terutama dari para kader Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jepara tentang bagaimana peran PD IPM Jepara dalam membentuk karakter para kadernya untuk *sharing* kepada Pimpinan Ranting di sekolah maupun Pimpinan Cabang kepada para anggota-anggotanya se-Jepara.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan eksplorasi terhadap Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar

Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter di Jepara.

2. Sumber Data

Sumber penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berperan sebagai *key informan*, yang dimaksud adalah anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan masyarakat. Sedangkan sumber data non-manusia merupakan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, file rapat kerja atau karya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penentuan Subjek

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan secara langsung dengan penelitian ini dan memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Anggota serta Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jepara.

Objek dalam penelitian ini adalah peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk kader yang berkarakter di PD IPM Jepara. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kabupaten Jepara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan langsung tanpa perlu adanya perantara untuk mengamati secara cermat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.⁶ Tujuan dari data observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, kegiatan yang terjadi di lingkungan tersebut, orang-orang yang terlibat, kegiatan dan partisipasi yang diikuti.⁷ melalui metode observasi ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi situasi yang sebenarnya atau nyata di lapangan sehingga diharapkan hal tersebut dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan subjek dan objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berkarakter di Jepara.

⁶Rachmat Kriyantono, *teknik praktis riset komunikasi* ;disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. (cet.3;Jakarta : kencana, 2008), hlm. 106

⁷Ahmadi Rulan, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Cet 3 ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 161

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, yaitu pendataan melalui Tanya jawab yang bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi tentang Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berkarakter di Jepara. Sedangkan untuk informan atau narasumbernya ialah orang-orang yang terlibat aktif pada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Jepara dan masyarakat sekitar yang berada pada lingkungan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri informasi yang diperoleh. Dokumentasi bertujuan untuk memperjelas keabsahan data penelitian. Data tersebut berupa dokumen dalam bentuk foto kegiatan, program kerja dan *field research* penelitian.

5. Metode Analisis

Menurut Moleong analisis data merupakan proses mengatur urut data.⁸ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, dalam Analisis ini terdapat tiga langkah yaitu⁹: *Pertama*, menelaah dan mempelajari seluruh data observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tentang proses dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk kader yang berkarakter di PD IPM Jepara. *Kedua*, memaknai apa, maksud dan tujuan tentang adanya peran IPM dalam membentuk kader yang berkarakter. *Ketiga*, membuat simpulan dengan menjelaskan secara detail tentang pentingnya peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk kader yang berkarakter khususnya di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Jepara. Penelitian ini juga terlihat sebagai metode Penelitian yang para praktisinya mencoba memahami makna (hermeneutik) dari berbagai kegiatan yang diamati bagi mereka yang terlibat di dalamnya dan penelitian ini bersifat interpretatif.¹⁰

⁸Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 103

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 215

¹⁰W. Lawrence Neuman, *Metodolog Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Karya*, (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 461

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu bahwa setiap data hasil penelitian harus memenuhi, menunjukkan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat di tetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya.¹¹ Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan sebuah teknik dengan sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau dijadikan sebagai data pembanding dari data yang didapatkan.¹² Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

¹² *Ibid*, hlm. 331.

- d. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Dalam artinya hasil wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.